

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bahasa merupakan salah satu hal paling menakjubkan yang mampu manusia lakukan. Kemampuan manusia mempelajari satu bahasa atau lebih adalah sebuah bekal disaat kita semua menghadapi kehidupan di zaman globalisasi seperti sekarang ini. Dengan menguasai bahasa asing seseorang dapat berkomunikasi lebih jauh, dan wawasannyapun semakin luas sehingga memiliki modal yang lebih besar untuk melangkah dalam dunia yang kemajuan teknologinya selalu bergerak maju.

Namun dalam menggunakan bahasa, kadang-kadang kita menemukan berbagai permasalahan baik itu bahasa ibu maupun bahasa asing lain. Dalam mempelajari bahasa dikenal istilah bahasa ibu (B1) dan bahasa kedua (B2). Bahasa ibu adalah bahasa yang diperoleh seseorang sejak kecil dimana pemerolehannya sendiri terjadi secara alami. Sedangkan bahasa kedua adalah bahasa lain yang dipelajari di luar bahasa ibu. Sehingga bahasa ibu memiliki pengaruh yang besar terhadap bahasa kedua. “Pada waktu belajar bahasa kedua (bahasa asing) lebih mudah terjadi interferensi, karena sering kita memakai struktur bahasa pertama untuk bahasa kedua” (Mar’at, 2005, hal. 95). Interferensi disini berarti masuknya unsur serapan ke dalam bahasa kedua yang bersifat melanggar kaidah bahasa tersebut.

Berdasarkan survey yang dilakukan Japan Foundation dari bulan Juli 2012 hingga bulan Maret 2013, Indonesia naik dari peringkat 3 menjadi 2 sebagai pembelajar bahasa Jepang terbanyak di dunia. Jawa Barat menjadi provinsi dengan jumlah pembelajar terbanyak (225.566), diikuti Jawa Timur (138.431), dan Jawa Tengah (80.416).

Dalam mempelajari bahasa Jepang dikenal istilah *Joukenbun* atau dalam bahasa Indonesia sama dengan kalimat pengandaian. *Jouken Hyougen* dalam bahasa Jepang terdiri dari *TO*, *TARA*, *BA*, dan *NARA* yang dalam bahasa Indonesia berarti jika/kalau/andaikan.

Nia Novita Sari, 2015

Analisis Kesalahan Pemakaian Joukenbun -TO, -TARA, -BA, dan -NARA pada Mahasiswa Tingkat II Tahun Akademik 2014/2015 Departemen Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Contoh kalimat dalam bahasa Jepang:

暇があると、本を読もう。(X)

(*hima ga aru to, hon o yomou.*)

Kalau ada waktu luang, mari kita baca buku!

暇があれば、本を読もう。

(*hima ga areba, hon o yomou.*)

Kalau ada waktu luang, mari kita baca buku!

暇があったら、本を読もう。

(*hima ga attara, hon o yomou.*)

Kalau ada waktu luang, mari kita baca buku!

暇があるなら、本を読もう。(X)

(*hima ga aru nara, hon o yomou.*)

Kalau ada waktu luang, mari kita baca buku!

(nihongo no bunpou, hal. 149)

Dalam aturan tata bahasa Jepang, *Jouken Hyougen* bentuk *TO* tidak dapat digunakan jika kalimat setelahnya berupa kegiatan yang menyatakan maksud atau ajakan (mari kita baca buku!). *Jouken Hyougen* bentuk *NARA* juga lebih tepat digunakan sebagai reaksi atau umpan balik dari ucapan lawan yang bersifat subjektif.

“Untuk menentukan apakah suatu masalah layak untuk diteliti, perlu pertimbangan-pertimbangan dari arah masalahnya atau dari sudut objektif” (Fathoni, 2006, hal. 14). Penulis telah menyebarkan angket mengenai pemahaman pemakaian *Joukenbun* kepada mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia. Sebanyak 80% mahasiswa menyatakan paham dan dapat membedakan penggunaan *Jouken Hyougen*. Karena penulis merasa belum puas dengan hasil angket, penulis kembali menyebarkan angket berupa tes tertulis yang berisi soal mengenai *Joukenbun*. Penulis membuat delapan contoh kalimat pengandaian dalam bahasa Jepang yang bagian kata-kata *TO*, *TARA*, *BA*, dan *NARA* dihilangkan. Kemudian penulis meminta

Nia Novita Sari, 2015

Analisis Kesalahan Pemakaian Joukenbun -TO, -TARA, -BA, dan -NARA pada Mahasiswa Tingkat II Tahun Akademik 2014/2015 Departemen Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mahasiswa untuk mengisi bagian yang dihilangkan. Hasilnya sangat mengejutkan karena dari sepuluh mahasiswa yang mengisi angket, satu orang mendapat skor 62,5, satu orang mendapat skor 50, dua orang mendapatkan skor 37,5, dua orang mendapat skor 25, satu orang mendapat skor 12,5, dan sisanya tiga orang mendapat skor 0.

Dengan hasil tersebut, kesalahan pemakaian *Joukenbun* cukup menjadi masalah dalam pembelajaran bahasa Jepang. Apabila kondisi seperti ini dibiarkan maka akan merugikan pembelajar itu sendiri. Selain itu, mengingat *Joukenbun* sering dipakai dalam percakapan, mengarang, menerjemahkan, dan lain sebagainya maka perlu untuk ditanggulangi. Sebaliknya, apabila masalah ini cepat ditangani, maka salah satu hal positif yang diterima yaitu hasil pembelajaran *Joukenbun* yang diterapkan pada percakapan, mengarang, dan menerjemahkanpun memiliki kualitas yang baik, memuaskan, dan terpercaya.

“Harus diakui bahwa kerap kali sukar menentukan sikap atau hakikat suatu penyimpangan tanpa mengadakan analisis yang cermat” (Tarigan, 1988, hal. 143). Oleh karena itu sangat diperlukan sebuah analisis kesalahan untuk menghindari atau memperkecil timbulnya kesalahan dan sebagai bahan evaluasi agar tidak terjadi kesalahan serupa sehingga komunikasi antar budaya dapat berjalan dengan lancar. Untuk menindaklanjuti permasalahan tersebut, penulis merasa perlu untuk menganalisis lebih lanjut faktor penyebab munculnya kesalahan mahasiswa dalam menggunakan *Jouken Hyougen*, menganalisis bentuk kesalahan yang sering muncul, serta upaya untuk mengatasi kesalahan-kesalahan tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hal tersebut dengan judul *Analisis Kesalahan Pemakaian Joukenbun ~TO, ~TARA, ~BA, dan ~NARA pada Mahasiswa Tingkat II Tahun Akademik 2014/2015 Departemen Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia*.

B. Rumusan Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Dalam bahasa Indonesia, kalimat pengandaian biasanya menggunakan kata “jika/kalau/andaikan” dimana semua kata tersebut artinya sama. Sedangkan dalam bahasa Jepang, pemakaian *TO*, *TARA*, *BA*, dan *NARA* memiliki perbedaan makna. Sepintas, pemakaiannya terlihat mudah dipahami. Tetapi ketika mahasiswa diminta untuk memilih kata mana yang cocok untuk sebuah kalimat pengandaian, seringkali terdapat kesalahan dalam pemakaiannya. Kesalahan yang sering ditemukan adalah tertukarnya pemakaian kata *TO*, *TARA*, *BA*, dan *NARA*. Beragamnya bentuk kalimat pengandaian yang terdapat dalam bahasa Jepang, menyulitkan pembelajar bahasa Jepang untuk mengingatnya.

2. Batasan Masalah

- a. Penelitian ini hanya meneliti kesalahan yang muncul dalam penggunaan *Joukenbun* pada mahasiswa tingkat II Tahun Akademik 2014/2015 Departemen Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia.
- b. Penelitian ini hanya meneliti faktor yang mempengaruhi timbulnya kesalahan tersebut.
- c. Penelitian ini hanya meneliti upaya untuk mengatasi kesalahan tersebut agar tidak terulang kembali dikemudian hari.

3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana tingkat kemampuan mahasiswa tingkat II Tahun Akademik 2014/2015 Departemen Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia dalam memahami *Jouken Hyougen*?

- b. Kesalahan apa saja yang sering muncul pada mahasiswa tingkat II Tahun Akademik 2014/2015 Departemen Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia dalam menggunakan *Joukebun* dalam bahasa Jepang?
- c. Faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kesalahan dalam menggunakan *Joukenbun* yang dialami mahasiswa tingkat II Tahun Akademik 2014/2015 Departemen Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia?
- d. Apa upaya yang tepat untuk mengatasi kesalahan tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang penulis jelaskan sebelumnya, tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui kesalahan apa saja yang dialami mahasiswa tingkat II Tahun Akademik 2014/2015 Departemen Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia dalam menggunakan *Joukenbun* dalam bahasa Jepang .

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat kemampuan mahasiswa tingkat II Tahun Akademik 2014/2015 Departemen Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia dalam memahami *Jouken Hyougen*.
2. Mengetahui kesalahan apa saja yang sering muncul pada mahasiswa tingkat II Tahun Akademik 2014/2015 Departemen Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia dalam menggunakan *Joukenbun* dalam bahasa Jepang.
3. Mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kesalahan dalam menggunakan *Joukenbun* yang dialami mahasiswa tingkat II Tahun Akademik 2014/2015 Departemen Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia .

4. Mengetahui upaya untuk mengatasi kesalahan tersebut agar tidak terulang kembali dikemudian hari.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Menganalisis kesalahan memberikan manfaat tertentu, karena pemahaman terhadap kesalahan merupakan umpan balik yang baik bagi evaluasi, perencanaan dan strategi pembelajaran. Dengan menganalisis kesalahan, khususnya kesalahan pemakaian *Joukenbun*, diharapkan dapat menghindari bahkan menghilangkan kesalahan penggunaannya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, dapat lebih memperdalam pengetahuan mengenai *Joukenbun* dalam bahasa Jepang.
- b. Bagi para pendidik, dapat dijadikan masukan untuk mengatasi penyalahgunaan *Joukenbun* dalam bahasa Jepang.
- c. Bagi mahasiswa, dapat mengetahui titik kesalahan dalam penggunaan *Joukenbun* dalam bahasa Jepang dan mencari tahu solusinya.
- d. Dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini terdapat 5 bab. Bab I adalah pendahuluan. Dalam bab ini akan diuraikan latar belakang, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode dan sistematika penulisan. Kemudian pada bab II berisi landasan teori. Pada bab ini diuraikan tinjauan tentang analisis kesalahan pemakaian *Joukenbun*, berupa pengertian secara umum serta tinjauan terdahulu. Selanjutnya bab III yang berisi tentang metodologi penelitian. Didalamnya diuraikan mengenai metode penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian, teknik pengumpulan

data, dan prosedur penelitian. Bab selanjutnya yaitu bab IV berisi analisa data dan pembahasan. Pada bab ini isinya berupa analisis data yang menguraikan tentang analisis kesalahan pemakaian *Joukenbun* pada mahasiswa tingkat II Tahun Akademik 2014/2015 Departemen Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia. Kemudian yang terakhir adalah bab V yang berisi kesimpulan dan saran. Pada bab ini diuraikan kesimpulan-kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan oleh penulis, serta saran dalam menentukan tema berikutnya.